



Warga Diminta Bijak Gunakan Air

1.000 Tangki
Disiapkan untuk
Dropping

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Menghadapi musim kemarau, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta meminta masyarakat bijak dalam penggunaan air. Lantaran, di wilayah DIY seperti Kabupaten Gunungkidul, Kulon Progo sudah menetapkan status Siaga Darurat Kekeringan hingga tanggal 31 Agustus 2024. "Sampai saat ini belum ada indikasi bencana kekeringan seperti yang dialami Kabupaten/Kota lain. Namun kami

terus berkoordinasi dengan Kampung Tangguh Bencana (KTB) yang ada di wilayah untuk terus melakukan monitoring setiap harinya," ungkap Kepala BPBD Kota Yogyakarta Nur Hidayat. Nur mengatakan, Kota Yogyakarta memiliki wilayah tidak terlalu luas, dan dikelilingi tiga sungai seperti Sungai Code, Sungai Gajah Wong, Sungai Winongo. Ini jadi faktor Kota Yogyakarta dipastikan tidak mengalami kekeringan. "Meski tidak mengalami kekeringan Kami mengajak 169 KTB se-kota Yogyakarta untuk monitoring kebencanaan di masing-masing wilayah," tambahnya.

■ Baca WARGA... Hal II

Warga Diminta Bijak Gunakan Air

sambungan dari hal Joglo Jogja

Dalam menghadapi musim kemarau ini, Nur Hidayat meminta kepada masyarakat untuk bijak dalam memanfaatkan air untuk kebutuhan sehari-hari. Supaya air tidak terbuang secara sembarangan. "Sumber air di Kota Yogyakarta ini bisa dari sumur, PDAM, dan air hujan yang menurut saya cukup memadai. Tetapi kami mengimbau masyarakat untuk selalu mengoptimalkan pemanfaatan air tersebut dan bijak untuk menggunakannya," ujarnya. Selain itu ia menghimbau masyarakat, untuk mengantisipasi beberapa cuaca ekstrim yang dapat ditimbulkan di Kota Yogyakarta. Seperti pohon tumbang, angin puting beliung, dan rumah rusak.

Terpisah, Ketua KTB Mergangsan, Nasyiar mengungkapkan, terus melakukan koordinasi terkait isu bencana kekeringan bersama RT, RW, ketua kampung dan tokoh masyarakat. Selain itu, KTB Mergangsan juga rutin melakukan pelatihan kebencanaan bagi para anggota KTB di wilayahnya. Sementara itu, Kepala Bidang Penanganan Darurat BPBD DIY Edhy Hartana menyebut, BPBD Gunungkidul telah mengajukan Surat Keputusan (SK) siaga kekeringan dan mulai melakukan dropping air ke berbagai kecamatan. Hingga saat ini lebih dari 50 persen wilayah Gunungkidul mengalami kekeringan. Sehingga

BPBD Gunungkidul telah menyiapkan 1.000 tangki air untuk didistribusikan. "Selain itu, beberapa kapanevon di Gunungkidul juga telah mengalokasikan anggaran untuk mendukung dropping air. Anggaran ini tidak hanya berasal dari pemerintah, tetapi juga dari berbagai sumber seperti NGO, program Corporate Social Responsibility (CSR), dan relawan setempat," ungkapnya. Saat ini, dia menyebut sekitar 600 tangki air telah didistribusikan oleh BPBD Gunungkidul untuk membantu masyarakat yang terkena dampak kekeringan. Kondisi di Gunungkidul memang lebih parah dibandingkan daerah lain.

"Sebanyak 18 kecamatan di Gunungkidul dengan jumlah sekitar 14.918 Kepala Keluarga (KK) telah meminta dropping air bersih. Kondisi kekeringan ini diperkirakan akan terus berlangsung selama hingga akhir bulan," tuturnya. Untuk wilayah Bantul sendiri, dia menyebut meskipun belum ada permintaan dropping air bersih, BPBD tetap memberikan bantuan air kepada warga. Bantuan ini lebih difokuskan pada daerah-daerah yang mengalami kerusakan pada pompa air. "Selama masa perbaikan, BPBD Bantul memberikan bantuan air untuk memastikan kebutuhan air warga tetap terpenuhi," paparnya. (riz/suf/ree)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005